

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk umat Islam dari masa ke masa tanpa ada perubahan. Keistimewaan Al-Qur'an ialah memuat segala masalah dan mampu memecahkan problem-problem yang ada dalam hidup manusia. Al-Quran telah memberikan banyak petunjuk, berbagai macam terapi kejiwaan, serta nasihat bagi kebahagiaan hidup manusia.<sup>1</sup>

Islam telah mengajarkan salah satu sikap untuk mencapai kebahagiaan adalah *qana'ah*. Makna *qana'ah* seringkali disalah pahami. Pemahaman tentang *qana'ah* banyak diasumsikan sebagai tindakan pasrah terhadap sesuatu yang terjadi dan dimiliki saja tanpa adanya upaya dan usaha yang keras. Dalam istilah falsafah Jawa, *qana'ah* disebut *nerimo ing pandum* artinya menyadari segala sesuatu yang diberikan Allah sesuai dengan kemampuan hamba-Nya. Artinya, *nerimo ing pandum* bukanlah menyerah dan berdiam diri tanpa ada usaha. Akan tetapi, harus berusaha semaksimal mungkin akan sesuatu yang diinginkan agar tercapai kemudian diterima dengan ikhlas apabila tidak sesuai dengan yang diharapkan dan tidak pula mengeluh.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Nurdin Zuhdy, *Pasa Raya Tafsir Indonesia dari kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*, Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2014, hlm. 1

<sup>2</sup>Asti Musman, *The Power of IKIGAI: Dan Rahasia Hidup Bahagia ala Orang-orang Dunia*, Yogyakarta, Anak Hebat Indonesia, 2021, hlm. 150

Salah satu contoh perilaku *qana'ah* di kehidupan sehari-hari dalam bidang ekonomi adalah tidak mudah berhutang, karena telah mencukupkan apa yang sudah dimilikinya. Akan tetapi banyak sekali orang yang terpuruk bahkan bunuh diri dikarenakan berhutang. Mudah berhutang menunjukkan seseorang tidak puas dengan apa yang dimiliki dan rakus terhadap harta apalagi kalau berhutang hanya untuk mengikuti gaya hidup mewah. Seorang ulama bernama Muhammad Mukhtar Al-Syanqithi juga mencontohkan sikap *qana'ah*. *Dikisahkan bahwa ia pernah berkata, "Aku tidak pernah berhutang. Saya juga tidak berjual-beli (tidak berdagang). Orang tuaku meninggalkan warisan untukku, dari situlah aku hidup. Aku punya kekayaan yang sangat banyak yang aku harap Allah tidak akan menghilangkannya dariku: qana'ah."*<sup>3</sup>

Selain itu, banyaknya kasus korupsi yang dikerjakan para pejabat di Indonesia. Harta dan kekayaan yang seharusnya digunakan untuk mendukung kegiatan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan rakyat, justru malah disimpan dan dikuasai dengan sia-sia. Inilah realitanya, betapa rusaknya moralitas manusia saat ini.<sup>4</sup>

Tidak hanya itu, masyarakat yang bukan pejabat, yang tidak mampu mencari pekerjaan karena ketidakmampuan fisik, dan terbatasnya lapangan pekerjaan membuat orang terdesak masalah ekonomi dan mengambil jalan pintas menjadikan pengemis sebagai profesi. Bahkan yang memiliki fisik

---

<sup>3</sup>Eka Budhi Santoso, Abdullah Hamid, dkk, *Literasi Digital dan Kekuatan Media Sosial*, Lamongan, Academia Publication, 2021, hlm. 94.

<sup>4</sup>Fathur Rahman, dkk, *Monograf: Korupsi Dana Bencana di Indonesia*, Malang, Intelegensia Media, 2020, hlm. 3.

yang normal juga melakukan pekerjaan tersebut dan yang menjadikan mengemis sebagai pekerjaan sehari-hari untuk mendapatkan uang sekalipun orang itu kaya.<sup>5</sup>

Di dalam Al-Qur'an *qana'ah* disebutkan dalam bentuk *isim fa'il* yaitu lafadh *al-qani'* pada QS. Al-Hajj [22]:36.<sup>6</sup>

وَالْبُدْنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا حَيْرٌ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافٍ إِذَا وَقَبْتُمْ  
جُنُوبَهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ كَذَلِكَ سَخَّرْنَاهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

*“Dan Kami telah menjadikan unta bagimu sebagian dari syiar agama Allah, maka kamu akan mendapat banyak kebaikan darinya. Maka sebutlah nama Allah (ketika kamu akan menyembelihnya) sambil berdiri (dan kaki terikat). Kemudian bila telah jatuh (mati), maka makanlah sebagiannya dan beri makan orang-orang yang puas dengan apa yang mereka miliki (tidak meminta-minta) dan orang-orang yang meminta. Demikianlah Kami telah menundukkan (unta) kepadamu, agar kamu bersyukur.”*<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada surat Al-Hajj ayat 36 karena terdapat perbedaan ulama ketika memaknai lafadh *al-qani'*. Konteks turunnya ayat ini berkaitan dengan adanya perintah ibadah haji dan menyembelih hewan kurban. Perintah berkorban ini mengajarkan seseorang untuk menolong sesama. Dengan berkorban dan membantu sesama, maka pada hakikatnya mendekatkan diri kepada Allah. Perintah berkorban dengan hewan ternak hendaknya dimaknai secara filosofis sebagai upaya melatih menyembelih hawa nafsu dan menolong sesama. Salah satu sifat atau sikap

<sup>5</sup>Yusuf Qardhawi, *Konsepsi Islam dalam Pengentasan Kemiskinan*, Surabaya, Bina Ilmu, 1996, hlm. 13.

<sup>6</sup>Muhammad Fuad 'Abd Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahros li Al-Lafazh Al-Qur'an Al-Karim*, Cet II, Daar al Fikr, Beirut, 1981, hlm 703.

<sup>7</sup>QS. Al-Hajj [22]: 36

yang menandakan seseorang yang *qana'ah* adalah menahan hawa nafsunya dan menerima apa yang sudah diberikan kepadanya serta rela membagikan sebagian rezekinya kepada fakir dan miskin.<sup>8</sup>

Para ulama mendefinisikan lafazh *al-qani'* dengan berbagai macam redaksi, di antaranya pendapat Imam Syafi'i yang dikutip Quraish Shihab bahwa *al-qani'* merupakan orang fakir yang membutuhkan tapi tidak meminta karena bahagia dengan kekayaannya.<sup>9</sup> Quraish Shihab juga menambahkan bahwa *qana'ah* adalah *ghina an-Nafs* (kekayaan jiwa) yaitu menerimanya hati dengan ikhlas semua rezeki yang diberikan Allah SWT, selalu berfikir positif ketika menerima nikmat dari Allah SWT, ujian, cobaan, kegagalan maupun musibah. Kemudian berupaya keras dan terus optimis serta tidak berlebihan dalam membelanjakannya harta kekayaan.<sup>10</sup>

Menurut Hamka menafsirkan kata *al-qani'* adalah orang miskin yang puas dan menahan diri dari meminta-minta dan menerima dengan rela dengan yang apa yang ada.<sup>11</sup> *Qana'ah* menurut Hamka juga disebutkan dalam 5 unsur yaitu ikhlas menerima adanya, berdoa kepada Tuhan agar mendapat tambahan yang layak dan berusaha. Menerima ketentuan Tuhan dan tidak terbawa oleh kekecewaan dunia.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup>Muhammad Rafi, *Tafsir Al-Qur'an: Surat Al Hajj Ayat 36-37 : Dua Tujuan Ibadah Qurban*, 2021.

<sup>9</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta, Lentera Hati, Jilid. 09, hlm. 210.

<sup>10</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*,... Jilid. 15, hlm. 326.

<sup>11</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta, Pustaka Panjimas 1983, hlm. 170.

<sup>12</sup>Hamka, *Tasawuf Modern*, Jakarta, Pustaka Panjimas, hlm. 154.

Al-Qurthubi di dalam tafsirnya, mengutip pendapat Al-Khalil memaknai *al-qani'* adalah berpuas diri dan tidak meminta-minta. Sementara menurut Asy-Syimak *al-qani'* adalah orang yang meminta-minta. Pendapat ini menurut ulama takwil adalah yang paling mendekati kebenaran.<sup>13</sup>

Demikian pula menurut ulama sufi, Al-Qusyairiyah bin Abdullah telah menyatakan *qana'ah* adalah sikap puasnya seseorang dengan apa ada, yaitu berupa harta yang tidak ada habis-habisnya. Kekayaan yang dimaksud adalah kaya hati bukan kaya harta.<sup>14</sup>

Adapun pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis tafsir *tahlili* karena lafazh *al-qani'* hanya terdapat satu pada QS. Al-Hajj[22]: 36 dan menjelaskan *qana'ah* pada kehidupan Rasulullah SAW kemudian mengimplementasikan di masa sekarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, pokok permasalahan yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna *qana'ah* pada QS Al-Hajj [22]: 36?
2. Bagaimana *qana'ah* pada kehidupan Rasulullah SAW dan implementasinya di kehidupan masa kini?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mempelajari makna *qana'ah* pada QS Al-Hajj [22]: 36.

---

<sup>13</sup>Muhammad bin Ahmad Abi Bakr Abi 'Abdullah Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi* jilid 12, hlm. 160, Lihat juga Solihin Bunyamin Ahmad, *Kamus Induk Al-Qur'an*, t.p, Metode Granada, tt, hlm. 331.

<sup>14</sup>Abd Al-Karim Ibn Hawazin Al-Qusyairy, *Risalah Al-Qusyairiyah*, Bandung, Pustaka, 1994, hlm.106

- b. Untuk mengetahui *qana'ah* pada kehidupan Rasulullah SAW serta implementasinya di masa kini.

## 2. Manfaat Penelitian.

- a. Dengan pembahasan ini diharapkan penelitian dapat menyampaikan hakikat *qana'ah* kepada masyarakat umum dan memotivasi agar memiliki akhlak *qana'ah* yaitu jiwa yang bahagia menerima atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai motivasi dalam rangka meningkatkan *khazanah* keilmuan pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Pada umumnya untuk para akademis dan masyarakat yang ingin mengkaji lebih lanjut.
- c. Sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

## D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penting dilakukan untuk menelusuri apakah penelitian yang dilakukan sudah pernah diteliti atau belum dan mencari karya-karya yang berkaitan dengan penelitian ini. Di antara kajian kepustakaan yang ada hubungannya dengan judul skripsi di atas dapat penulis sebutkan di antaranya:

Pertama, Skripsi *Qana'ah sebagai Cara Mencegah Perilaku Hedonisme (Perspektif Hamka)* yang ditulis oleh Muhamad Husni Mubarak, mahasiswa Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2018. Skripsi ini menjelaskan bahwa hedonis adalah perilaku yang menganggap kesenangan hidup hanya berdasarkan kesenangan semata. Dengan demikian *qana'ah* dapat digunakan sebagai cara untuk menekan perilaku hedonis. *Qana'ah* menurut Hamka adalah rela menerima apa adanya, memohon kepada Allah tambahan yang sesuai dan mengusahakannya, dengan sabar menerima ketentuan-ketentuan Allah, bertawakal kepada Allah, dan tidak terseret ke dalam tipu daya dunia.<sup>15</sup>

Kedua, Zamzam Rahmat tesis mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunungjati Bandung "*Qana'ah Menurut Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani*". Menurutnya definisi *qana'ah* adalah *qana'ah* aktif yaitu menyuruh beriman adanya kekuatan yang melebihi kekuatan manusia, memerintakan untuk bersabar menerima ketetapan dan syukur atas semua nikmat Allah yang diterimanya. Orang yang *qana'ah* harus menyeimbangkan dunia dan akhiratnya karena jika lebih mementingkan dunia dari pada akhirat bisa diartikan tidak bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan dan jika lebih mengutamakan akhirat dengan tidak peduli dengan dunia, karena hal

---

<sup>15</sup>Muhammad Husni Mubarak, *Qana'ah sebagai jalan Mencegah Hedonisme (Perspektif Hamka)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2018

itu juga bentuk tidak syukur kepada Allah SWT. Dalam penelitian ini ciri-ciri *qana'ah* dijelaskan melalui ayat-ayat syukur dan tidak bersyukur.<sup>16</sup>

Ketiga, Reiza Julitasari dengan tema “*Hubungan antara Qana'ah dengan Perilaku Konsumtif terhadap “Siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin II”*”. Skripsi ini menjelaskan bahwa peran *qana'ah* sangat penting di dunia pendidikan. Pada karya tulis ini sifatnya kuantitatif dengan pendekatan lapangan. Sementara hasil dari karya tulis ini menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan, dimana semakin rendah *qana'ah* maka semakin tinggi perilaku konsumsinya, dan sebaliknya semakin tinggi *qana'ah* maka semakin rendah perilaku konsumsinya.<sup>17</sup>

Berdasarkan kajian pustaka di atas kajian tentang *qana'ah* memang banyak diteliti akan tetapi penulis tertarik membahas dengan metode tafsir *tahlili* dan mengimplementasikan *qana'ah* di masa kini. Inilah yang menjadikan letak bedanya skripsi ini dengan skripsi sebelumnya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan buku atau bahan tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai sumber data.<sup>18</sup>

### **2. Sumber Data**

---

<sup>16</sup>Zamzam Rahmat, *Qana'ah menurut Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani*, Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016

<sup>17</sup>Reiza Julitasari, “*Hubungan Antara Qana'ah Dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswa SMA Plus Negeri 2 Bayuasin III*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017

<sup>18</sup>Abdullah bin Muhammad Razak, *Pandangan Al-Quran Terhadap Berita Bohong Atau Hoax (Kontekstualisasi Terhadap Penafsiran Surah An-Nur 11-18)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2019

Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah pengumpulan hasil pengamatan atau penelitian dari data pokok yaitu diambil dari Al-Qur'an khususnya QS Al-Hajj[22]: 36.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang mendukung data primer dalam suatu penelitian. Untuk data sekunder dalam penelitian ini berupa kitab tafsir di antaranya kitab tafsir al-Azhar karya Buya Hamka, tafsir al-Qurthubi, dan tafsir al-Misbah. Selain itu, buku yang membahas tentang *qana'ah* di antaranya buku Tasawuf Modern, Risalah Qusyairiyah, Raih Bahagia dengan *Qana'ah*, Intisari Ajaran Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dan lain-lain.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian berdasarkan pada kajian pustaka maksudnya mengumpulkan semua literatur penelitian dari sumber-sumber, atau dokumen-dokumen. Penelitian ini adalah penelitian yang terkait dengan kajian tafsir. Oleh karena itu, pendekatan tafsir dalam penelitian ini penulis menggunakan metode tafsir tahlili.<sup>19</sup> Tahlili adalah cara menafsirkan dengan mengumpulkan data yang relevan dengan pembahasan dan kemudian menafsirkan makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan berbagai seginya, berdasarkan urutan ayat-ayat dan surah-surah dalam Al-Qur'an yang menonjolkan makna dan

---

<sup>19</sup>*Tahlili* berasal dari kata *hallala-yuhallilu-tahlil* yang diterjemahkan dengan “mengurai, menganalisis” atau bisa juga berarti membuka sesuatu: tidak menyimpang darinya: dan atau membebaskan. Lihat Ahmad bin Faris bin Zakariya Abul Husein, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, Juz 2, Beirut, Dar al- Fikr, 1979, hlm. 20.

isi lafazhnya, hubungan antara ayat, alasan turunnya ayat, hadits Nabi Muhammad SAW. yang berkaitan dengan ayat yang ditafsirkan tersebut dan pendapat para sahabat serta ulama lainnya.<sup>20</sup>

#### 4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan metode tafsir *tahlili*. Adapun langkah-langkah dalam metode *tahlili* di antaranya sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Menganalisa kosa kata dan lafazh dalam bentuk Bahasa Arab.
- b. Menyajikan kandungan ayat secara global.
- c. Mengumpulkan pendapat dari beberapa mufassir berkenaan dengan ayat yang akan dibahas.
- d. Penjelasan lengkap secara komprehensif dan menyeluruh tentang makna yang terkandung dalam Al-Qur'an baik makna literal setiap kata ataupun munasabah ayat.
- e. Pengumpulan dan menganalisa data-data yang sudah didapatkan untuk mengambil kesimpulan mengenai pendapat para mufassir tentang *qana'ah* pada QS. Al-Hajj [22]: 36 baik dari data primer maupun sekunder dan disimpulkan secara deduktif (umum ke khusus).

---

<sup>20</sup>Nasaruddin Baidan, *Metodologi Penefasiran Al-Qur'an*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, hlm. 32.

<sup>21</sup>Lukman Nul Hakim, *Metode Penelitian Tafsir*, Palembang, Noerfikri, 2017, hlm. 120.

## F. Sistematika Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menyusun berdasarkan sistematika penelitian sebagai karya ilmiah, yang terdiri dari V bab yaitu sebagai berikut:

Bab I penulis membahas pendahuluan, meliputi latarbelakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian kepustakaan, metode dan sistematika penelitian.

Bab II menggambarkan tentang makna *qana'ah* pada Al-Qur'an Surah Al-Hajj[22]: 36 dengan menjelaskan definisi *qana'ah*, term-term semakna dengan *qana'ah*, syarat *qana'ah*, ciri-ciri *qana'ah*, dan kemuliaan *qana'ah*.

Bab III berisikan tentang analisis ayat *qana'ah* pada Al-Qur'an Surah Al-Hajj[22]: 36 dengan menjelaskan makna dalam Al-Qur'an secara komprehensif berupa kajian terhadap nama surah Al-Hajj, makna mufradat, munasabah ayat, dan penafsiran dari para mufassir tentang *qana'ah*.

Bab IV merupakan inti dari bab penulisan ini. Bab ini berisikan tentang *qana'ah* pada kehidupan Rasulullah SAW dan implementasinya dalam kehidupan masa kini.

Bab V adalah bagian penutup yang terdiri dari jawaban atas permasalahan yang ada dan kesimpulan dari seluruh rangkaian yang telah disajikan.

